



Internasionalisasi Kapasitas Mahasiswa melalui Pendidikan Non-formal sebagai Upaya Penguatan Prestasi dan Rekognisi

Tutik Wijayanti¹, Maman Rachman², Ruhadi³, M. Andi Kurniawan⁴, Hendri Irawan⁵, Niken Diah Paramita⁶, Dwi Hermawan⁷

Fakultas Ilmu Sosial | Universitas Negeri Semarang

Informasi Artikel

History of Article

Received 2021-10-04

Accepted 2022-01-25

Published 2022-01-31

Keywords: Internalization, capacity building, non-formal education, achievement, recognition

Kata kunci :

Internasionalisasi;

Pengembangan

Kapasitas; Pendidikan

Non-formal; Prestasi;

Rekognisi.

Abstrak

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai Perguruan Tinggi Negeri mempunyai visi besar menjadi kampus berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Seiring dengan tuntutan internasionalisasi, perlu adanya loncatan akselerasi baik oleh mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan. Hal tersebut dapat dicapai melalui optimalisasi pelayanan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan standarisasi internasional guna memenuhi tantangan pencapaian prestasi dan rekognisi dalam pengembangan kapasitas diri *capacity building* melalui pendidikan non-formal. *Capacity building* atau pengembangan kapasitas bagi mahasiswa merupakan serangkaian pola pembinaan yang berkelanjutan guna mengarahkan mahasiswa pada potensi terbaiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi minat dan bakat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNNES; menganalisis peran mahasiswa dalam internasionalisasi kapasitas mahasiswa sebagai upaya penguatan prestasi dan rekognisi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNNES; dan mengembangkan model pendampingan melalui pendidikan non formal sebagai upaya internasionalisasi kapasitas mahasiswa dalam penguatan prestasi dan rekognisi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (RnD) yang terbagi dari tiga kerangka besar yakni tahapan studi pendahuluan, tahapan pengembangan & validasi, dan tahapan uji coba & validasi. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan peran mahasiswa dalam internasionalisasi kapasitas mahasiswa sebagai upaya penguatan prestasi dan rekognisi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Abstract

Semarang State University (UNNES) as a State University has a big vision to become a conservation-minded campus with an international reputation. Along with the demands of internationalization, there needs to be an acceleration leap by students, lecturers, and education staff. This can be achieved through optimizing the Tri Dharma Higher Education services with international standardization in order to meet the challenges of achievement and recognition in the development of self-capacity capacity building through non-formal education. Capacity building or capacity building for students is a series of continuous coaching patterns to direct students to their best potential. This study aims to identify the potential interests and talents of UNNES Faculty of Social Science students; analyze the role of students in the internationalization of student capacities as an effort to strengthen the achievement and recognition of students of the Faculty of Social Sciences, UNNES; and developing a model of mentoring through non-formal education as an effort to internationalize student capacity in strengthening student achievement and recognition of the Faculty of Social Sciences, UNNES. This study uses the Research and Development (RnD) research method which is divided into three major frameworks, namely the preliminary study stage, the development & validation stage, and the trial & validation

stage. This study shows a significant influence on the role of students in the internationalization of student capacity as an effort to strengthen student achievement and recognition of the Faculty of Social Sciences, UNNES.

© 2022, Universitas Negeri Semarang

ISSN 2549-5011

□ Corresponding author :

Address: Gedung C4, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri

Semarang

E-mail: tutikwijayanti@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) mempunyai visi besar menjadi kampus berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Seiring dengan tuntutan internasionalisasi UNNES, perlu adanya loncatan dari semua unsur elemen mulai dari mahasiswa, dosen, hingga tenaga kependidikan. Sebagai sebuah organisasi besar, UNNES memahami betul pentingnya optimalisasi peran antar lini dalam konsepsi tiga pilar utama organisasi. Tiga pilar itu terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sistem penataan organisasi yang baik, serta proses bisnis yang tepat. Secara khusus, aspek SDM baik dari perspektif kuantitas maupun kualitas dapat dilihat dari sisi *knowledge, skill, dan attitude*. Konsep peningkatan dan pengembangan tersebut dikenal dengan istilah *capacity building*. Dari sini tentu dapat dipahami bahwa *capacity building* merupakan proses meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Srinivas (2019) bahwa *capacity building* merupakan sebuah proses dalam hubungan untuk menambahkan nilai guna, petunjuk pengerjaan, akvitas yang berdampak, dan jaringan¹.

Olaitan, Asogwa & Eze (2017) menjelaskan "*Capacity building refers to establishing resources required to fulfil a mission or achieve a goal. Capacity building is a process of developing and strengthening the skills, instincts, abilities, process, and resources that one need to survive, adapt, and thrive in the fast-changing world of technology*"² (pengembangan kapasitas mengacu pada pembentukan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi misi atau mencapai tujuan). Pengembangan kapasitas adalah proses mengembangkan dan memperkuat keterampilan, naluri, kemampuan, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan seseorang untuk

bertahan hidup, beradaptasi, dan berkembang di dunia teknologi yang cepat berubah.

Dalam upaya peningkatan kompetensi mahasiswa senantiasa harus disنادakan dengan tuntutan zaman yang ada. Perlu adanya kesiapan dan transformasi kemampuan berpikir merdeka dalam menjawab tantangan di *era society 5.0*. Menurut Straub dan Attner (1985:136), *people are the most important resource of an organization. They supply the talent, skills, knowledge, and experience to achieve the organization's objective* yang dapat diartikan bahwa manusia merupakan sumber daya yang paling penting dari sebuah organisasi. Manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan memahami konsepsi tersebut, manusia yang berkualitas lahir dari pentingnya peran perguruan tinggi yang telah mendidik dengan ilmu dan melatih dengan keterampilan sehingga nantinya diharapkan dapat berkontribusi dan memberi kebermanfaatn bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Adanya kesadaran itu, UNNES sebagai rumah ilmu pengembang peradaban terus berupaya dalam menciptakan iklim pendidikan yang berorientasi, baik dalam mencetak lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, dan adaptif akan tuntutan zaman di *era society 5.0*. Kompetensi tersebut merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang mahasiswa berkaitan dengan sikap, pemahaman, nilai, bakat dan minat dari diri mahasiswa untuk mencapai perkembangan terbaiknya. Bekal kompetensi yang dimiliki ini menjadi modal utama untuk nantinya dapat terjun ke dunia kerja.

Dalam upaya peningkatan pengembangan kompetensi mahasiswa untuk mencapai perkembangan terbaiknya, dapat ditempuh dengan melalui serangkaian pendidikan, baik melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan

serangkaian aktivitas belajar mengajar yang disusun secara sistematis, terstruktur dan seragam berdasarkan regulasi yang telah ditetapkan instansi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pendidikan non formal merupakan aktivitas belajar dengan melaksanakan suatu program diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Sebagai komitmen dalam pengembangan kapasitas mahasiswa disamping melalui pendidikan formal, UNNES terus berupaya memberikan pelayanan terbaiknya dengan memberikan pendidikan non formal. Melalui beragam aktivitas dan agenda diluar pendidikan formal yang bertujuan dalam menumbuh kembangkan seluruh kemampuan mahasiswa yang beragam melalui serangkaian pelatihan baik dalam cakupan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan non formal di UNNES diselenggarakan melalui beberapa program diantaranya pelatihan karier, pengembangan karakter mahasiswa, stadium general yang mengangkat isu terkait strategis dalam pengembangan mahasiswa, dan lain sebagainya. Dengan demikian pengembangan kapasitas mahasiswa diartikan sebagai suatu proses melakukan sesuatu atau serangkaian kegiatan untuk melakukan perubahan multilevel guna menguatkan kemampuan penyesuaian individu dalam menyongsong *era society 5.0*.

Pola pendidikan non formal yang dilakukan dalam mengembangkan kapasitas mahasiswa sangat menekankan adanya keterlibatan keseluruhan komponen organisasi untuk saling bahu memmbahu menciptakan iklim pendidikan yang baik. Di lingkup Perguruan Tinggi (PT), UNNES senantiasa mewadahi berbagai potensi, bakat dan minat mahasiswanya, potensi bakat dan minat ini meliputi pada bidang keilmiahan, seni, olahraga, keagamaan, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk mewadahi berbagai potensi, bakat dan minat mahasiswanya, UNNES menyelenggarakan berbagai program internasionalisasi seperti PPL Internasional, PKL Internasional, Program Magang (*Internship*) Forum Human Captital Indonesia (FHCI), dan lain sebagainya. Program-program tersebut belum termasuk pada program pengembangan terbaru yang bertajuk tagline “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka”. Salah satu sub program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka ialah

program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) yang merupakan pertukaran mahasiswa antar negara untuk menempuh pendidikan di luar negeri dengan desain pendidikan formal dan non formal sebagai upaya pengembangan diri mahasiswa.

Salah satu tujuan pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan kapasitas mahasiswa melalui pendidikan non formal di Fakultas Ilmu Sosial UNNES adalah mendorong mahasiswa untuk mengoptimalkan potensi bakat dan minat pada titik puncak kemampuan terbaik yang mereka miliki. Melalui upaya ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan, mengaplikasikan, dan memanfaatkan ilmu yang telah diperolehnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, adanya pendidikan non formal yang diberikan pada mahasiswa sesungguhnya memiliki dampak besar dalam mengakselerasi potensi untuk lebih mengoptimalkan hak mahasiswa dalam mengembangkan dirinya. Pengembangan kapasitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang merupakan upaya nyata guna mendukung visi besar dalam internasionalisasi UNNES.

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Reseach and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini yaitu model pendampingan prestasi dan rekognisi mahasiswa. Penelitian ini akan mengikuti model pengembangan menurut Sugiyono (2011:408) dengan langkah-langkah: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain produk, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal. Pada penelitian ini, tahap yang dilaksanakan sampai pada tahap uji coba produk, untuk selanjutnya dilakukan analisis hasil uji coba¹¹.

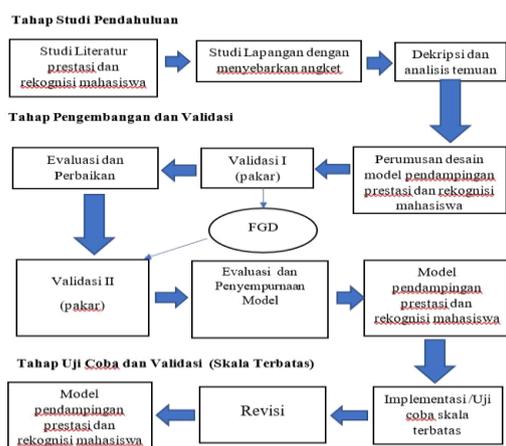
2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 mahasiswa yang merupakan perwakilan dari masing-masing jurusan.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti dari langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan. Borg & Gall (2003) menyatakan terdapat 10 tahapan penelitian dan pengembangan, sebagaimana dikemukakannya sebagai berikut ini: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan rencana produk, (4) uji coba awal/ terbatas, (5) revisi produk utama, (6) uji coba utama, (7) revisi produk oprasional, (8) uji coba lapangan, (9) revisi produk akhir, dan (10) desiminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini, tahap yang akan dilakukan hanya pada tahap uji coba produk¹².

Prosedur pengembangan dan validasi produk dilakukan dengan diagram alur kegiatan seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Desain Penelitian

4. Jenis Data

Guna mempermudah mengetahui jenis data, tujuan data tersebut diambil, cara mengukur data, instrumen apa yang digunakan untuk mengambil data, dan analisis yang digunakan setelah data terkumpul dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

No	Jenis Data	Tujuan	Cara Mengukur	Instrumen	Analisis
.					

1.	Identifikasi potensi, masalah, dan informasi	Kondisi awal yang melatar belakangi penelitian	Wawancara, observasi, angket, studi literatur	Panduan wawancara, lembar observasi, lembar angket dan lembar pencatat	Deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif
2.	Validitas model pendampingan prestasi dan rekognisi mahasiswa	Kevalidan model	Angket	Lembar angket	Deskriptif kuantitatif
3.	Efektivitas	Keaktifan mahasiswa dalam proses pendampingan	Observasi	Lembar Observasi	Deskriptif
	a. Aktivitas mahasiswa				
	b. Hasil	Dapat diketahui melalui hasil pendampingan	Proyek	Produk sesuai minat	Deskriptif
4.	Kepraktisan : Respon mahasiswa	Tanggapan : mahasiswa terhadap model pendampingan	Angket respon	Lembar angket respon dosen	Deskriptif
	a				

Tabel 2.1. Jenis Data

5. Desain Program



Gambar 2.2 Desain Program

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan.

- a. Uji Validitas

Validitas instrumen yang akan diukur adalah validitas isi dan validitas susunan. Validitas isi tes dilakukan melalui uji ahli atau profesional (expert judgment) oleh pakar evaluasi pendidikan/ validator (*judgment*).

b. Kepraktisan Model

Kepraktisan dilakukan untuk memperoleh data respon mahasiswa terhadap model yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan kali ini adalah statistik deskriptif. Data respon dosen dan mahasiswa akan diprosentasekan. Data yang terkumpul akan diinterpretasikan dengan kriteria seperti pada tabel 2.2.

Kriteria Penilaian	Rentang rata-rata skor
Sangat positif	85% ≥ RP
Positif	70% ≥ RP < 85%
Kurang positif	50% ≥ RP < 70%
Tidak positif	RP ≤ 5-%

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Respon Pengguna¹³
 Sumber: Khabibah (2006:97)

HASIL DAN PEMBAHASAN

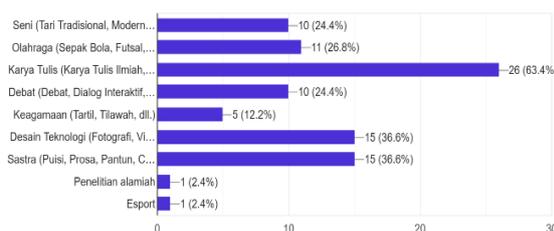
1. Potensi Minat Dan Bakat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Manusia adalah individu yang unik, karena antara satu dengan yang lain biasanya mempunyai kekhasan dan kompetensi yang berbeda. Salah satu keunikan tiap individu juga terlihat dari keberagaman yang ada pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, karena memiliki bakat dan minat yang beragam. Data dari kemahasiswaan terkait bakat minat mahasiswa di Fakultas Ilmu sosial (FIS) selama ini cukup beragam. Hal ini bisa dilihat dari capaian prestasi yang diperoleh sebagian besar mahasiswa FIS lebih banyak di bagian karya tulis ilmiah, debat, seni dan olahraga.

Hasil survey yang dilakukan oleh tim penelitian, dari 41 responden didapatkan data sebesar 24% mahasiswa FIS mempunyai keberminatan di bidang Seni, 26,8% mahasiswa

meyukai bidang olahraga, 63,4% responden menyukai karya tulis ilmiah, 24,4% dari total seluruh reponden menyukai komunitas debat, 12,2% senang di bidang keagamaan, 36,6% suka dalam bidang desain teknilogi,, 36,6% menyukai sastra, 2,4% menyukai penelitian alamiah dan 2,4% suka bisang lainnya. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa satu responden ternyata bisa memiliki bakat dan minat lebih dari satu aspek sebagaimana terdapat pada gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1. Diagram Bakat Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang



2. Peran Mahasiswa Dalam Internasionalisasi Kapasitas Mahasiswa Sebagai Upaya Penguatan Prestasi Dan Rekognisi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

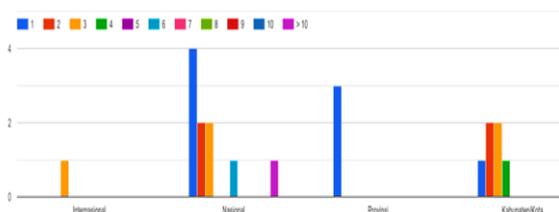
Mahasiswa adalah agen perubahan yang tentunya sangat berperan dalam memajukan bangsa Indonesia. Mahasiswa seharusnya tidak hanya fokus kuliah saja, namun sangat disarankan agar dapat meningkatkan kompetensi di berbagai bidang. Hal ini menjadi sangat penting karena kompetensi yang mahasiswa miliki akan sangat mempengaruhi tingkat pencapaian kerja serta kesuksesan seseorang¹⁴.

Selain sebagai agen perubahan, peran mahasiswa yaitu sebagai *Guardian Of Value* (penjaga nilai kebenaran) dan juga *Iron Stock* (stok pemimpin/pengganti pendahulu bangsa)¹. Melihat beberapa peran mahasiswa yang sangat penting, maka sudah seharusnya para mahasiswa berupaya untuk senantiasa meningkatkan kapasitasnya. Ada banyak cara yang dapat mahasiswa lakukan agar dapat meningkatkan kapasitasnya. Beberapa cara tersebut diantaranya mahasiswa dapat ikut bergabung dalam unit kegiatan mahasiswa maupun lembaga kemahasiswaan yang ada di kampus tempat mereka belajar. Mahasiswa juga bisa mengikuti kegiatan ekstra maupun intra kampus, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa seperti

pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga yang kredibel, proyek-proyek bersama dosen maupun teman sejawat, riset mandiri maupun berkelompok, pengabdian pada masyarakat, ikut dalam berbagai kejuaraan dan juga ikut dalam delegasi tingkat nasional maupun internasional.

Seiring dengan globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Mahasiswa dituntut dapat mengembangkan potensinya tidak hanya pada lingkup nasional, namun juga sampai ke tingkat internasional. Hal ini juga selaras dengan tuntutan internasionalisasi di lingkungan UNNES yang selalu berupaya mendorong dan memfasilitasi seluruh elemen yang ada di dalamnya seperti dosen, tendik dan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kualitas *knowledge, skill, dan attitude*. Guna mendorong dan meningkatkan kapasitas mahasiswa, Fakultas Ilmu Soisal (FIS) UNNES melakukan beberapa upaya seperti pelatihan-pelatihan, pendampingan, dan *reward* bagi mahasiswa yang mempunyai banyak prestasi. Langkah yang dilakukan oleh FIS UNNES dalam upaya memfasilitasi mahasiswa agar mampu mengoptimalkan kapasitas mereka sebagai upaya penguatan prestasi dan rekognisi di tingkat nasional maupun internasional sudah bagus.

Sebagai upaya untuk mendukung internasionalisasi kapasitas mahasiswa, peneliti mengembangkan metode baru yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari mahasiswa. Langkah awal yang dilakukan oleh penelitian yaitu dengan melakukan pendataan prestasi yang pernah diraih mahasiswa FIS UNNES. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui, selama ini sudah sejauh mana peran mahasiswa dalam menginternasionalisasikan diri. Berikut adalah hasil pendataan yang dilakukan oleh tim peneliti terkait prestasi dan rekognisi yang pernah diperoleh mahasiswa FIS UNNES di tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional sebagaimana terdapat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Data Prestasi dan Rekognisi Mahasiswa FIS UNNES

Data terkait prestasi dan rekognisi yang peneliti ambil dari 41 responden, terdapat 1 mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan tingkat internasional, 10 mahasiswa yang mempunyai prestasi di tingkat nasional, 3 mahasiswa di tingkat provinsi dan 6 mahasiswa berprestasi di tingkat kabupaten/kota. Dari data tersebut, terlihat bahwa mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sudah memiliki kemampuan/kapasitas untuk mengembangkan diri dalam meraih prestasi di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Hanya saja, untuk mencapai internasionalisasi perlu upaya lebih agar pencapaian prestasi mahasiswa lebih banyak di tingkat internasional.

3. Model Pendampingan Peran Mahasiswa dalam Internasionalisasi Kapasitas Mahasiswa melalui Pendidikan Non Formal Sebagai Upaya Penguatan Prestasi dan Rekognisi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki visi menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Visi ini coba diwujudkan melalui berbagai upaya. Salah satu yang diupayakan oleh UNNES yaitu mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk dapat meraih prestasi hingga tingkat Internasional. Pendampingan secara intensif pada mahasiswa selalu dilakukan oleh para pimpinan di UNNES dengan melakukan berbagai perencanaan yang matang melalui pendidikan non formal, seperti mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya melalui pendampingan yang dilakukan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan yang kemudian berkolaborasi dengan wakil dekan bidang kemahasiswaan serta para dosen pendamping Kemahasiswaan.

Di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNNES, pendampingan yang dilakukan kepada mahasiswa salah satunya melalui pendidikan non formal dengan memberikan pembinaan sesuai bakat minat para mahasiswa. Terdapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), beberapa Badan Semi Otonom (BSO), dan Himpunan Mahasiswa (HIMA) di jurusan dengan devisi yang dapat menaungi berbagai bakat minat mahasiswa. Selain dari BEM, HIMA dan BSO, ada pula dosen pendamping karya ilmiah di jurusan, dosen pendamping karya tulis ilmiah di fakultas dan juga dosen pendamping prestasi di

Fakultas yang bertugas untuk mendampingi serta memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan bakat minat.

Upaya yang sudah dilakukan oleh FIS UNNES selama ini sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dikembangkan agar tingkat pencapaian prestasi mahasiswa di Fakultas tidak hanya pada lingkup lokal dan nasional, namun juga bisa sampai pada tingkat internasional. Berdasarkan pada hasil analisis bakat minat mahasiswa, terdapat beberapa bakat minat yang mahasiswa miliki dan ingin dikembangkan. Hasil dari survey didapatkan data bahwa bakat minat tertinggi yang ingin dikembangkan oleh mahasiswa yaitu pada penulisan karya tulis ilmiah. Melihat antusiasme yang cukup tinggi, maka perlu dikembangkan secara intens dan dengan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat diberikan yaitu dengan pendidikan non formal dalam mengembangkan model-model lama menjadi model baru dengan beberapa inovasi. Pengembangan model pendampingan pada mahasiswa dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, adapun tahapannya yaitu.

1. Pemberian Materi
Langkah awal dalam pengembangan model ini yaitu dengan penyampaian materi oleh pakar. Materi yang disampaikan yaitu terkait apa itu karya tulis ilmiah, bagaimana cara menemukan masalah, seperti apa cara membuat latar belakang, bagaimana merumuskan masalah, cara mencari Pustaka, seperti apa menyusun metode yang tepat, merumuskan dan membuat hasil, membuat simpulan dan saran serta pembuatan daftar pustaka. Dalam tahap awal ini, selain penyampaian materi terkait bagaimana membuat karya tulis ilmiah, juga para mahasiswa diberikan beberapa motivasi-motivasi untuk terus berpretasi
2. Menghadirkan Role Model
Dalam pembelajaran di masa sekarang, menghadirkan role model sangatlah penting karena dapat menjadikan mahasiswa lebih bersemangat, tertarik serta termotivasi untuk dapat mengikuti orang yang mereka jadikan teladan.
3. Pemberian Projek dengan Sistem Tutor Sebaya
Pada tahap ini, peserta diberikan projek dan diminta untuk mengerjakan projek tersebut. Projek tersebut yaitu peserta diminta praktek membuat naskah karya tulis ilmiah yang dipandu oleh para mahasiswa yang sebelumnya sudah pernah menjuarai karya tulis ilmiah.
4. Review Projek oleh Coach (1)
Karya tulis yang sudah dibuat oleh mahasiswa, selanjutnya direview oleh coach. Pada tahap ini karya tulis ilmiah yang sudah dibuat oleh mahasiswa diberi masukan dan dianalisis oleh coach. Hasil review nantinya akan diberikan kepada mahasiswa.
5. Penilaian Produk
Pada tahap penilaian produk, hasil karya tulis ilmiah milik mahasiswa selanjutnya dinilai berdasar pada indikator penilaian yang sudah dirancang. Penilaian ini bertujuan untuk melihat ketercapaian yang sudah diperoleh mahasiswa.
6. Penyampaian Hasil (Prestasi/Demo)
Selain mahasiswa diminta membuat karya tulis ilmiah, mahasiswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Pada tahap ini, mahasiswa disarankan untuk menggunakan dua Bahasa, yakni menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa terbiasa untuk menggunakan Bahasa internasional sebagai upaya untuk menginternasionalisasikan mahasiswa.
7. Review Projek oleh Coach (2)
Review projek tahap 2 yang dilakukan oleh coach yaitu dengan memberikan masukan-masukan kepada mahasiswa.
8. Revisi Hasil Review
Revisi dalam tahap ini dilakukan oleh mahasiswa yaitu dengan memperbaiki karya mahasiswa sesuai dengan masukan dari coach.
9. Evaluasi program
Dalam tahap ini, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi tentang apa yang para mahasiswa rasakan dalam projek ini.
10. Pemberian Reward
Pemberian reward dalam tahap ini yaitu memberikan reward kepada mahasiswa yang karya tulis ilmiahnya mendapatkan nilai terbaik. Tujuan dari pemberian reward ini adalah agar mahasiswa semakin bersemangat untuk menulis.
11. Implementasi Rencana Aksi
Pada tahap ini, mahasiswa diarahkan untuk ikut dalam perlombaan-perlombaan di tingkat internasional dan memilih perlombaan yang sesuai dengan karya tulis yang sudah mahasiswa kerjakan.

Guna melihat keefektifan dari model ini, maka peserta diberi angket yang berisi respon peserta terhadap pengembangan model. Dari hasil analisis, didapatkan data sebagai berikut:

No	Komponen- Komponen	Kriteria Penilaian		
		Sangat Positif	Positif	Cukup Positif
1	Cakupan Komponen Inovasi Model	73%	27%	0%
2	Kemutakhiran Inovasi Model	63%	32%	5%
3	Penyajian Model	71%	24%	5%
4	Menambah Pengetahuan	76%	24%	0%
5	Penyajian Inovasi Model	63%	32%	5%
Rata-Rata		69,2%	27,8%	3%

Tabel 3.1 Respon Peserta

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis respon peserta pendampingan peran mahasiswa dalam internasionalisasi kapasitas mahasiswa sebagai upaya penguatan prestasi dan rekognisi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sebanyak 69,2% dari seluruh responden menyatakan sangat positif sedangkan 27,9% dari total jumlah peserta menyatakan positif dan 3% nya menyatakan cukup positif. Secara umum, peserta pendampingan tersebut menyatakan bahwa model pendampingan ini sangat positif, dikarenakan metode tersebut dianggap menarik dan mudah dipahami.

SIMPULAN

Penelitian ini berkesimpulan pada tiga hal utama. Pertama, terdapat beragam potensi minat dan bakat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNNES dalam pengembangan diri. Dari 41 responden didapatkan data sebesar 24% mahasiswa FIS mempunyai keberminatan di bidang Seni, 26,8% mahasiswa menyukai bidang olahraga, 63,4% responden menyukai karya tulis ilmiah, 24,4% dari total seluruh reponden menyukai komunitas debat, 12,2% senang di bidang keagamaan, 36,6% suka dalam bidang

desain teknologi,, 36,6% menyukai sastra, 2,4% menyukai penelitian alamiah dan 2,4% suka bisang lainnya. Kedua, mahasiswa FIS UNNES memiliki peran signifikan sebagai agen dalam internasionalisasi UNNES. Hal ini terbukti dari data terkait prestasi dan rekognisi yang peneliti ambil dari 41 responden, terdapat 1 mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan tingkat internasional, 10 mahasiswa yang mempunyai prestasi di tingkat nasional, 3 mahasiswa di tingkat provinsi dan 6 mahasiswa berprestasi di tingkat kabupaten/kota. Dari data tersebut, terlihat bahwa mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sudah memiliki kemampuan/ kapasitas untuk mengembangkan diri dalam meraih prestasi di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Ketigias, pengembangan pendidikan non formal melalui model pendampingan pada mahasiswa dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, Adapun tahapannya yaitu (1) Pemberian Materi, (2) Menghadirkan Role Model, (3) Pemberian Projek dengan Sistem Tutor Sebaya, (4) Review Projek oleh Coach tahap pertama, (5) Penilaian Projek, (6) Penyampaian Hasil (Prestasi/Demo), (7) Review Projek oleh Coach tahap 2, (8) Revisi Hasil Review, (9) Evaluasi program, (10) Pemberian Reward, (11) Implementasi Rencana Aksi. Hasil respon pengguna adalah 69,2% responden menyatakan sangat positif, 27,9% menyatakan positif dan 3% menyatakan cukup positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W and Gall, M. (2003). *Educational Researc: An introduction 7th edition*. New York: Longman Inc.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non-formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 199-207. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/504>
- Khabibah, Siti, (2006). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Sekolah Dasar: Disertasi. Program Pasca Sarjana UNESA.
- Oviawe, J. I., Uwameiye, R., & Uddin, P. S. (2017). Best practices in Technical Education programme for students' capacity building and sustainable development in the 21st century. *Journal of Technical Education and Training*, 9(2), 37

- Prawiyogi, A.G and Toyibah, R.A, (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi. *Jurnal Abdi Jurnal, Vol 1. No.1.*
- Srinivas, H., (2019). *Urban capacity building. In: The Global Development Research Center. Urban Environment Management,*
<http://www.gdrc.org/uem/capacity.html>
- Suranto, S. (2019). Manajemen Mutu dalam Pendidikan (TQM in Education). Surakarta: Mediatama, 51.
- Soeprapto, R. (2010). *The capacity building for local government toward good governance. World Bank. 67.*
- Suryabrata, S., (2006). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 154.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Thantawy R, (2004). Karakteristik Budaya Belajar Mahasiswa Yang Berprestasi Unggul. *Jurnal Ilmu Pendidikan Parameter, No.18 Tahun XXI, Januari,*
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Winkel. (1996). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia, 107.
- Wibowo. 2008. Manajemen Kinerja. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.